

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dan menjadi landasan penelitian. Terori ini akan di membahas tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

1. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari mengerti yang terjadi melalui proses sensor khususnya indra penglihatan dan indra pendengar terhadap objek tertentu (Notoatmojdo,2011)

Pengetahuan adalah apa yang kita fahami atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan mengerti tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran-pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar,2012).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmojdo (2011) dan Mubarak (2007), yaitu:

- 1) Pendidikan
- 2) Usia
- 3) Pengalaman
- 4) Kebudayaan dan lingkungan sekitar
- 5) Informasi

2. Konsep Sistem Reproduksi Wanita

(kemetrian pendidikan dan kebudayaan republic indonesia 2016)

a. Definisi

Sistem Reproduksi Wanita di bagi menjadi 2 yaitu system reproduksi luar dan system reproduksi dalam

System reproduksi eksternal/ luar terdiri dari:

1) Vulva

Vulva merupakan alat reproduksi bagian luar yang berbentuk seperti celah yang menyelubungi vagina. Vulva terdiri atas mons pubis, labia (labia majora dan labia minora), klitoris, daerah ujung luar vagina dan saluran kemih.

2) Mons pubis

Bagian alat reproduksi yang berbentuk seperti gundukan yang ditutupi oleh rambut kemaluan, rambut ini akan terbentuk ketika seseorang tumbuh dewasa dan terletak di bawah bagian tengah tubuh.

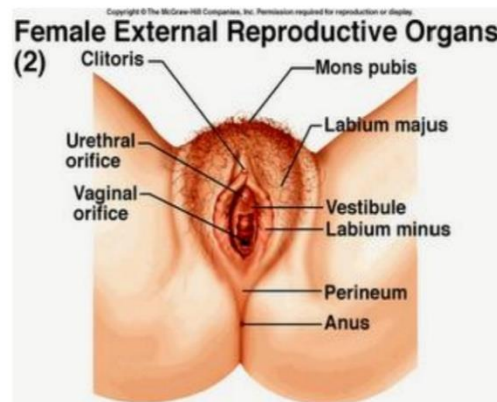
3) Labia miyora dan labia minora

Batas seperti bibir di kanan dan kiri, khususnya bibir besar (labia miyora) dan bibir kecil (labia minora)

4) Klitoris

Letaknya di depan dari vulva terdapat benjolan, yang latar belakang sejarahnya seperti pembesaran penis pada pria.

5) Ke dalam vulva ini bermuara 2 saluran yaitu saluran urine (urethra) dan saluran kelamin (vagina).



Gambar 1.15

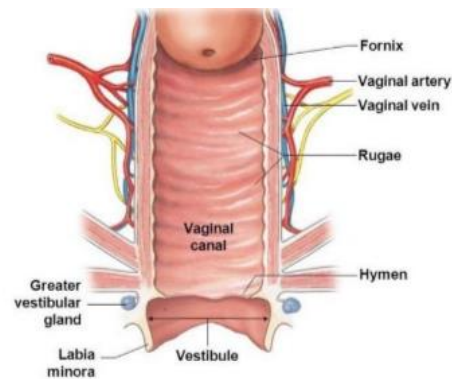
Organ Reproduksi Wanita Eksternal

Gambar 2. 1 Organ Reproduksi wanita Bagian Luar

- b. System reproduksi internal terdiri dari: (di ambil dari buku ajar kesehatan reproduksi wanita 2020)

1) Liang senggama (vagina)

Adalah alat kelamin wanita yang menghubungkan alat kelamin luar dengan rahim. Panjangnya 10 cm, menjangkau dari serviks ke ruang depan atas yang bersentuhan langsung dengan rahim.. Menghasilkan cairan di dinding-dindingnya yang berfungsi untuk mempermudah persalinan. Mukosa vagina mengandung glikogen sehingga menghasilkan asam alami, membuat pH di daerah vagina menjadi asam sehingga dapat membunuh mikroorganisme.



Gambar 2. Liang Vagina Wanita

Gambar 2. 2 Liang Vagina Wanita

2) Rahim (uterus)

Uterus adalah tempat untuk implantasi sel telur yang sudah disiapkan dan tempat untuk perbaikan janin sampai cocok untuk dikandung. Rahim menyerupai buah pir yang disusun kembali, terbuat dari otot-otot tebal, memiliki dasar kecil

yang sering disebut leher rahim dan dasar yang besar dikenal sebagai badan rahim.

Uterus di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Fundus merupakan bagian yang paling atas
- b. Badan, bagian utama dari uterus
- c. Serviks, merupakan bagian paling bawah yang langsung berhubungan dengan vagina.

Uterus memiliki beberapa lapisan yaitu:

- a. Perimetrium / serosa

Lapisan uterus yang paling luar kearah sisi dan menjadi ligament lebar kearah depan setelah melalui kantong kemih yang akan membentuk katong vesicouterine.

- b. Myometrium

Lapisan tengah yang membingkai pembatas rahim sehingga membuat rahim melebar. Lapisan ini terdiri dari 3 lapisan untaian otot, yang sangat tebal di fundus dan sangat tipis di leher rahim. Miometrium sangat berguna selama persalinan.

- c. Endometrium

Merupakan lapisan terdalam sebagai selaput lendir yang terbuat dari dua lapisan dasar, yaitu lapisan

fungsionalis dan lapisan basalis..



Gambar 3. Rahim (Uterus) Wanita

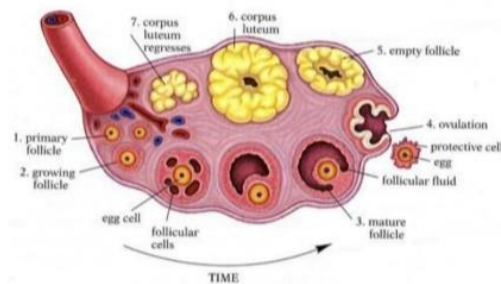
Gambar 2. 3 Rahim Wanita

3) Tuba fallopii

Silinder yang menghubungkan ovarium ke rahim. Terdiri dari kanan dan kiri dengan panjang antara 8-14 cm, pada ujung distal terdapat saluran yang membentuk bagian terbuka yang disebut infundibulum yang terdapat di dekat ovarium namun belum menyatu. Infundibulum dikelilingi oleh jumbai seperti jari yang disebut fimbriae. Tuba fallopi terdiri dari 3 lapisan, yang terdalam dikenal sebagai mukosa, lapisan tengah dikenal sebagai muskularis dan serosa adalah perifer.

4) Indung telur (ovarium)

Organ endokrin berbentuk oval, terletak di lekukan peritoneum. Ada 2 buah di kanan dan kiri. Ovarium adalah organ yang berfungsi dalam perkembangan dan perkembangan folikel menjadi ovum, penggabungan ovulasi, dan pelepasan bahan kimia steroid (estrogen oleh folikel teka interna, progesteron oleh korpus luteum setelah ovulasi).



Gambar 5. Ovarium Wanita

Gambar 2. 4 Ovarium

3. Penyakit Pada Sistem Reproduksi Wanita

Gangguan reproduksi adalah kegagalan wanita dalam manajemen kesehatan reproduksi(Manuaba, 2008). Permasalahan dalam bidang kesehatan reproduksi salah satunya adalah masalah reproduksi yang berhubungan dengan gangguan sistem reproduksi. Hal ini mencakup infeksi, gangguan menstruasi, masalah struktur, keganasan pada alat reproduksi wanita, infertile, dan lain-lain. (Baradiru dkk, 2007).

(bab 1 pendahuluan oleh anababan 2017)

Kondisi medis atau masalah kesehatan pada wanita, yang sering terjadi di masyarakat terbagi dalam 2, yaitu infeksi system reproduksi dan non infeksi system reproduksi.

a. Infeksi system reproduksi wanita

Beberapa diantaranya adalah:

1) Servicitis

Iritasi yang terjadi pada lapisan mucus /serviks. Tidak ada tanda dan indikasi yang dirasakan oleh pasien. Dibawa oleh kuman, respon hipersensitif terhadap senyawa sintetik dalam gel spermisida, dan sifat hormonal yang tidak seimbang

2) Endometritis

Iritasi yang terjadi pada endometrium rahim/lapisan terdalam rahim. Namun, hal itu juga dapat terjadi pada miometrium dan parametrium. Iritasi ini disebabkan oleh organisme mikroskopis.

3) Salpingitis

Merupakan infeksi yang terjadi di tuba falopi, kontaminasi ini disebabkan oleh mikroorganisme yang masuk ke dalam organ reproduksi wanita infeksi ini di sebabkan oleh bakteri yang masuk ke dalam organ reproduksi wanita. Tidak hanya

terjadi di tuba falopi namun koindisi ini dapat menyebar kepada infeksi uterus.

4) Vaginitis

Peradangan pada vagina yang di sebabkan oleh jamur/ bakteri yang pada kondisi normal terdapat di dalam vagina namun kemudian bakteri ini berkembang biak dan tak terkendali sehingga menimbulkan infeksi.

b. Gangguan non infeksi pada system reproduksi wanita

Beberapa diantaranya adalah:

1) Endometriosis

Pertumbuhan yang tidak biasa pada jaringan lapisan di dalam dinding rahim yang tumbuh di luar rongga rahim, dimana pada saat siklus menstruasi darah tidak dapat keluar karena berada di luar rahim. Penyebabnya untuk saat ini belum dapat di ketahui.

2) Menopause

Berhentinya siklus menstruasi secara fisiologi sekurang-kurangnya 12 bulan. Periode ini terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Klimakterium yaitu masa peralihan dari masa reproduksi ke masa senim.
- b. Perimenopause. Masa dimana akan terjadinya menopause.

- c. Masa menopause yaitu masa berhentinya menstruasi selama 12 bulan atau 1 tahun.
- d. Masa senium adalah masa penyesuaian setelah terjadi menopause.
- e. Polip uterus. Pertumbuhan abnormal yang berbentuk benjolan di dalam dinding rahim/ endometrium.

3) Polip serviks

Pertumbuhan abnormal yang berbentuk benjolan pada serviks. Pertumbuhan polip dipengaruhi oleh kenaikan kadar estrogen, penyumbatan pembuluh darah ataupun peradangan yang terjadi cukup lama pada rahim, vagina atau mulut rahim.

4) Gangguan posisi uterus/retrofleksi

Posisi rahim yang berkelok-kelok, penyebab dari kondisi ini adalah terdapat kelainan kongenital/ bawaan sejak lahir selain itu adanya penyakit endometriosis

5) Kanker Serviks

Kanker serviks adalah penyakit keganasan pada serviks yang dapat di sembuhkan dan di cegah ketika telah di diagnosis lebih awal (WHO,2013)

4. Kanker Serviks

a. Definisi

Kanker serviks adalah kanker yang menempati posisi ke 4 dengan 530.000 kasus baru yang mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Di tahun 2015 sekitar 90% kematian atau sekitar 270.000 akibat kanker serviks yang terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2017)

b. Etiologi

Kanker serviks disebabkan oleh interaksi dari beberapa tipe Human Papilloma Virus (HPV), hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal di permukaan epidermal dan mukosa serviks (Ocvitanti, 2017). Virus yang sering di jumpai pada kasus ini adalah virus bertipe 16 dan 18, berada di kisaran 70% lebih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ocvitanti (2017) mengatakan bahwa inversi HPV terjadi di atas 99% kasus kejadian kanker serviks. Pada penelitian yang sama juga dilaksanakan pada 1000 sampel di 22 negara (Fauza et al, 2019) (diambil dari sikap wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks)

c. Epidemiologi

WHO (2015) mengatakan keganasan serviks adalah penyebab kematian keempat pada wanita di dunia. Berdasarkan informasi dari Pusat Informasi HPV dan Kanker Serviks pada tahun 2018, Indonesia mencatat 32.469 kasus baru dan kanker berada di nomor 2 yang kerap terjadi pada perempuan di usia 14-44 tahun. Sedangkan di dunia menempati posisi ke 4. (surya dirgahayu purba)

d. Faktor resiko

Faktor resiko terjadinya kanker serviks pada wanita antara lain: Aktivitas seksual di usia muda, hubungan seksual yang dilakukan dengan lebih dari 1 pasangan lawan jenis, merokok, memiliki anak yang banyak, tingkat sosial ekonomi yang rendah, pemakaian pil kontrasepsi KB (dengan HPV positif/ negatif) penyakit menular seksual dan gangguan pada sistem kekebalan tubuh. (di ambil dari kemenkes ppk serviks 44 halaman)

e. Patofisiologi

Di jelaskan oleh Dr. Andrijono, SpOG, dkk bahwa kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV Onkogenik (Virus HPV ganas) yang menyebabkan sel-sel pada

serviks menjadi sel prakanker dan terus berkembang menjadi sel kanker. Dalam perjalannya menjadi sel kanker tidak dalam waktu singkat namun bisa bertahun-tahun tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi dalam kurun waktu kurang dari setahun (Ria & Re, 2016) (kti roesalina citra)

f. Manifestasi klinis

Pada fase awal atau lesi prakanker belum adanya gejala namun jika telah berubah menjadi kanker invasive maka gejala umum yang timbul adalah pendarahan / contact bleeding, pendarahan yang terjadi saat melakukan hubungan dan keputihan.

Gejala berkembang menjadi nyeri pinggang/ perut bagian bawah karena adanya desakan tumor di pelvik, gejala lanjutan terjadi fistula vesikovaginal, fistula rektovaginal dan edema tungkai jika sudah pada tahap stadium lanjut.(Kementrian Kesehatan Republic Indonesia 2017).

g. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan deteksi dini/ deteksi lesi pra kanker diantaranya yaitu:

- 1) Papsmear (*konvensional/ liquid-base cytology/LBC*)
- 2) Inspeksi Visual Asam Lugoliodin (VILI)

3) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah tes visual yang menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna putih yang terjadi setelah dilakukan olesan (Depkes,2008 & Rasjidi,2009)

4) Test DNA HPV (*genotyping/hybrid capture*)

5) Vaksin Kanker Serviks

h. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan meliputi:

1) Inspeksi

2) Kolposkopi

3) Biopsy serviks

4) Sistoskopi

5) Rektoskopi

6) USD

7) BNO-IVP

8) Foto toraks dan bone scan

9) CT scan atau MRI

10) Dan PET scan

(Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia)

i. Kalsifikasi stadium kanker serviks Menurut Figo

Klasifikasi Stadium Menurut FIGO	
0	Karsinoma in situ (karsinoma preinvasif)
I	Karsinoma serviks terbatas di uterus (ekstensi ke korpus uterus dapat di abaikan)
IA	Karsinoma invasive di diagnosis hanya dengan mikroskop. Semua lesi yang terlihat secara makroskopik, meskipun invasi hanya superfisial, dimasukkan ke dalam stadium IB
IA1	Invasi stroma tidak lebih dari 3,0 mm kedalamannya dan 7,0 mm/ kurang pada ukuran secara horizontal
IA2	Invasi stroma lebih dari 3,0 mm dan tidak lebih dari 5,0 mm dengan penyebaran horizontal 7,0 mm / kurang
IB	Lesi terlihat secara klinik dan terbatas di serviks / secara mikroskopik lesi lebih besar dari IA2
IB1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm/ kurang
IB2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4.0 cm
II	Invasi tumor keluar dari uterus tetapi tidak sampai ke dinding panggul / mencapai 1/3 bawah vagina
IIA	Tanpa invasi ke parametrium
IIA1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar 4,0 cm / kurang
IIA2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm
IIB	Tumor dengan invasi ke parametrium

III	Tumor meluas ke dinding panggul / atau mencapai 1/3 bawah vagina dan atau menimbulkan hidronefrosis atau afungsi ginjal
IIIA	Tumor mengenai 1/3 bawah vagina tetapi tidak mencapai dinding panggul
IIIB	Tumor meluas sampai ke dinding panggul dan atau menimbulkan hidronefrosis atau afungsi ginjal
IVA	Tumor menginvasi mukosa kandung kemih atau rectum dan atau meluas keluar panggulkecil (<i>true pelvis</i>)
IVB	Metastasis jauh (termasuk penyebaran pada peritoneal, keterlibatan dari kelenjar getah bening supraklavikula, mediastinal, atau para aorta, paru, hati atau tulang)

Tabel 2. 1Klasifikasi Stadium Menurut FIGO

(panduan penatalaksanaan kanker serviks, kemenkes 2016, hal

4)

j. Penatalaksanaan pada kanker serviks

Berbagai tindakan terapi lesi prakanker yaitu:

1) Terapi NIS dengan destruksi local

Beberapa model terapi distruksi local antara lain:

- a) Krioterapi
- b) Elektrokauter
- c) Diatermi elektrokoagulasi
- d) Laser

2) Radioterapi

Merupakan salah satu terapi modalitas yang penting dalam kanker serviks, terapi ini dapat di berikan sebagai terapi penyembuhan penyakit, adjuvan paska operasi dan memberikan secara maksimal untuk kualitas hidup pasien dari segala aspek.

3) Dukungan Nutrisi

Hal ini diperuntukan karna pasien dengan masalah kesehatan kanker serviks mengalami stress metabolisme yang di sebabkan oleh prosedur medis, radioterapi dan kemoterapi. Dengan hal ini maka di perlukan adanya skrining penentuan diagnosis, dan tata laksana umum dan khusus yang sesuai dan memenuhi syarat tentang nutrisi.

4) Prinsip rehabilitasi medik

Rehabilitasi medik bertujuan untuk mengembalikan fungsi dan kemampuan aktifitas sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

5) Kemoterapi

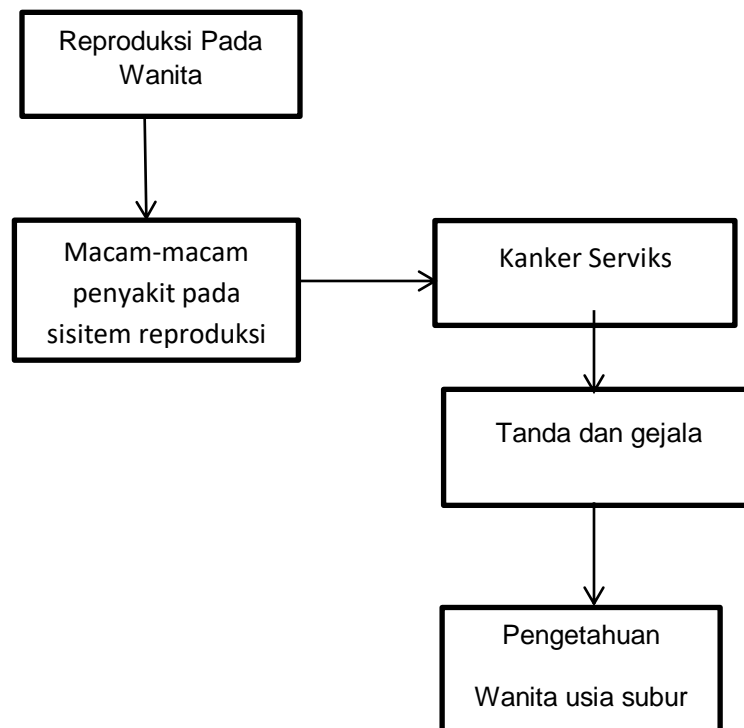
a) Penatalaksanaan keperawatan

Pada saat terdiagnosis menderita kanker, banyak wanita akan merasa hidupnya lebih terpuruk, terancam dan perasaan ini jauh lebih penting dibandingkan kehilangan

kemampuan reproduksi. Tindakan keperawatan kemudian di fokuskan untuk membantu pasien mengekspresikan rasa takut, membuat batasan yang jelas dengan harapan yang masuk akal, memperjelas nilai dan dukungan spiritual, meningkatkan kualitas sumber daya keluarga dan komunitas, dan menemukan kekuatan diri untuk menghadapi masalah (Reeder,dkk,2013) (Dita kti)

B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan gambaran dari hubungan antar berbagai variable untuk menjelaskan sebuah fenomena atau masalah yang sedang terjadi. (Wibowo,2014, dari buku kemenkes metodologi)



Gambar 2. 5 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori dimana ini merupakan gambaran hubungan antar berbagai variable yang telah di rumuskan oleh peneliti kemudian di susun yang selanjutnya akan di jadikan sebuah landasan untuk penelitiannya.

(Kemenkes RI 2018 hal 83)

Variable: Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang deteksi dini kanker serviks

Gambar 2. 6 Kerangka Konsep Penelitin

